

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi

Fitri Arinda Rahmawati¹, Suwarno²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

arindarahmawati26@gmail.com¹, suwarno@umg.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of sustainability reporting on company value with intellectual capital as a moderating variable in the Indonesian banking sector for the period 2020–2024. The sample consisted of 75 data selected through purposive sampling. The analysis technique utilises the Partial Least Squares Structural Equation Modelling approach through SmartPLS software. The results show that sustainability reporting has a significant negative effect on company value; intellectual capital also has a significant negative effect on company value; and the interaction between sustainability reporting and intellectual capital has a significant positive effect. These findings indicate that intellectual capital can strengthen the relationship between sustainability reporting and company value. These results can be explained through signalling theory, where sustainability information disclosure and intellectual capital function as signals to investors, but may be misinterpreted if not accompanied by adequate internal capabilities. Additionally, agency theory helps explain the potential conflict of interest between managers and shareholders that may influence perceptions of company value regarding sustainability reporting practices.

Keywords: *sustainability reporting, intellectual capital, corporate value, PLS-SEM, banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan Indonesia periode 2020–2024. Sampel berjumlah 75 data yang dipilih melalui metode purposive sampling. Teknik analisis memanfaatkan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* melalui perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; *intellectual capital* juga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; dan interaksi antara *sustainability reporting* dengan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* mampu memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana pengungkapan informasi keberlanjutan dan aset intelektual berfungsi sebagai sinyal kepada investor, namun dapat disalahartikan jika tidak dibarengi kapabilitas internal yang memadai. Selain itu, teori agensi turut menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dapat memengaruhi persepsi nilai perusahaan terhadap praktik pelaporan keberlanjutan yang dilakukan.

Kata kunci : *sustainability reporting, intellectual capital, nilai perusahaan, PLS-SEM, perbankan*

1. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan hidup saat ini banyak disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Bukan hanya faktor alam seperti iklim dan cuaca yang menjadi penyebab kerusakan, namun juga aktivitas industri yang menghasilkan limbah turut memperparah kondisi lingkungan. Di Indonesia, terdapat beberapa kasus nyata pencemaran lingkungan oleh perusahaan. Misalnya, pada tahun 2017, limbah dari PT Industri Gula Glenmore mencemari Sungai Glenmore. Kasus lain terjadi pada Oktober 2018, ketika PT Mahkota Citra Lestari, sebuah perusahaan tekstil di Solo, membuang limbah sisa pencucian alat produksi bahan kimia

ke saluran milik PDAM. Di sektor konstruksi, pencemaran sungai oleh limbah semen cair terjadi akibat kegiatan Waskita Precast di Kayuagung, Sumatera Selatan pada tahun yang sama. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatif yang timbul terhadap lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, kini perusahaan perlu lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar lokasi usahanya. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah melalui pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai wujud tanggung jawab dan kepatuhan terhadap prinsip transparansi aktivitas perusahaan, baik dari aspek finansial maupun non-finansial (Christine & Meiden, 2021).

Masih ditemui fenomena di mana sejumlah emiten belum menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Padahal, perusahaan yang telah terdaftar di bursa memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi secara transparan kepada publik, termasuk investor maupun calon investor. Laporan keberlanjutan merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi secara akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan terkait kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola yang baik. Laporan ini tidak hanya memuat informasi terkait keuntungan perusahaan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan berfungsi sebagai instrumen strategis bagi perusahaan dalam upayanya meningkatkan nilai melalui pemenuhan ekspektasi transparansi yang semakin meningkat (Suwarno et al., 2024). Investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang dipublikasikan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi (Halizah & Suwarno, 2024). Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang baik serta prospek yang menjanjikan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan juga berkontribusi pada kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Siagian et al., 2023).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price To Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku ekuitas. *Price to Book Value* yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan kemampuannya menciptakan nilai dari modal yang diinvestasikan. *Price to Book Value* sering digunakan untuk melakukan penilaian dari kinerja dan nilai perusahaan, serta menjadi pertimbangan penting bagi investor. Umumnya, perusahaan yang sehat memiliki *Price to Book Value* di atas satu, yang berarti nilai pasar sahamnya melebihi nilai buku. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah *sustainability reporting*.

Meskipun pelaporan keberlanjutan umumnya dianggap berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dapat menurunkan nilai perusahaan karena tingginya biaya implementasi yang tidak sebanding dengan manfaat langsung, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah. Penelitian (Karya & Mimba, 2023); (Profitabilitas et al., 2024) dan (Nisaih & Prijanto, 2023) mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh namun ke arah negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya, *sustainability reporting* yang diungkapkan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen atau masalah serius terkait lingkungan, sosial, dan etika. Sehingga dapat merusak citra perusahaan dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut penelitian (Amin et al., 2023) dan (Pokhrel, 2024) mengungkapkan bahwa dengan hasil signifikan $> 0,05$ atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hasil pengungkapan *sustainability reporting* tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi dikarena para investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memperoleh keuntungan yang lebih besar ketimbang melihat atau memperhatikan adanya *sustainability reporting*. Dan juga isu yang memiliki kaitannya dengan *sustainability reporting*

termasuk yang tergolong relatif baru, yang membuat pemahaman dan pengetahuan investor kurang atau rendah akan hal tersebut.

Dalam hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, *intellectual capital* berpotensi memoderasi pengaruh tersebut. Sebagai aset tak berwujud yang mencakup *human, structural, dan relational capital*, *intellectual capital* memungkinkan perusahaan mengelola pelaporan keberlanjutan secara lebih strategis. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik mendukung komunikasi keberlanjutan yang bernilai tambah dan meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, lemahnya *intellectual capital* dapat mengurangi efektivitas *sustainability reporting* dalam menciptakan nilai. (Anggraini et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi seperti (Halim, 2021); (Windiarti et al., 2024); (Suzan & Juliawan, 2021); (Wimartfian et al., 2024); (Nur Aulia et al., 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Jaya & Fitria, 2022) dan (Rahmadani, O., & Panggabean, 2021) justru menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguji peran *intellectual capital* sebagai variabel moderasi yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks perbankan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan, serta menguji peran *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sustainability Reporting* dan Nilai Perusahaan. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori-teori terkait pengelolaan aset intelektual, pengungkapan keberlanjutan, serta bagaimana kedua hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan *intellectual capital* secara optimal dan mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan daya saing serta menarik perhatian investor melalui penciptaan nilai yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan berdasarkan aspek intelektual dan keberlanjutannya.

2. Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

(Brigham & Houston, 2006) mengemukakan bahwa teori sinyal merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek bisnisnya di masa depan. Melalui penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan, manajemen berusaha memengaruhi persepsi investor. Semakin positif dan transparan informasi yang disampaikan, maka semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan, minat investor untuk membeli saham perusahaan cenderung menurun. Informasi ini juga berperan penting sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membandingkan beberapa perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Nur Aulia et al., 2020).

Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor melalui penyampaian sinyal yang relevan, salah satunya melalui pengungkapan informasi keberlanjutan. *Sustainability reporting* berfungsi sebagai alat komunikasi eksternal untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang sekaligus mencerminkan kualitas tata kelola dan prospek jangka panjang. *Intellectual Capital*,

sebagai aset tak berwujud yang tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan, memerlukan media seperti *sustainability reporting* untuk dapat disampaikan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi cenderung memiliki kapasitas dan kesadaran lebih dalam menerapkan praktik keberlanjutan yang komprehensif, sehingga pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan dapat memberikan sinyal positif yang lebih kuat kepada pasar. Dalam hal ini, *intellectual capital* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu (Griffin et al., 2017) juga menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), hubungan keagenan merupakan perjanjian antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam hubungan ini, terkadang timbul masalah karena perbedaan tujuan antara kedua belah pihak, yang menyebabkan konflik kepentingan. Konflik ini dipicu oleh asimetri informasi, dimana manajer memiliki akses lebih banyak terhadap informasi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sebagai hasilnya, manajer cenderung lebih mengetahui kondisi perusahaan daripada pemegang saham (Siregar, 2017).

Dalam kerangka Teori Keagenan, terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan secara transparan kepada pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menjadi salah satu mekanisme pelaporan yang dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan akuntabilitas dan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. *Intellectual capital*, sebagai sumber daya strategis yang tidak kasat mata, seringkali sulit dievaluasi secara langsung oleh investor. Oleh karena itu, pengungkapan informasi *intellectual capital* melalui *sustainability reporting* menjadi penting untuk menunjukkan kemampuan inovatif, kualitas sumber daya manusia, serta efisiensi struktur organisasi perusahaan. Dalam konteks ini, *intellectual capital* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* tinggi diyakini lebih mampu menghasilkan pelaporan keberlanjutan yang berkualitas dan informatif. Dengan demikian, melalui *sustainability reporting* yang efektif dan didukung oleh *intellectual capital* yang kuat, manajemen dapat mereduksi masalah keagenan dengan meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan

Pelaporan keberlanjutan merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap transparansi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan jangka panjang. Ketika disusun secara strategis dan mencerminkan kinerja yang autentik, *sustainability reporting* dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat citra dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya dari (Suwarno et al., 2024) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memenuhi ekspektasi transparansi yang terus meningkat, sekaligus menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan isu-isu lingkungan dan sosial yang efektif. Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan tidak hanya menjadi sarana komunikasi non-keuangan, tetapi juga menjadi sinyal positif tentang kualitas tata kelola dan arah strategis perusahaan di masa depan. Ketika disertai dengan praktik yang nyata dan terukur, *sustainability reporting* berpotensi menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan

Penelitian (Karya & Mimba, 2023); (Profitabilitas et al., 2024) dan (Nisaih & Prijanto, 2023) mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

yang artinya, *sustainability reporting* yang diungkapkan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen atau masalah serius terkait lingkungan, sosial, dan etika. Sehingga dapat merusak citra perusahaan dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan.

H1: *Sustainability Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, yang berkontribusi langsung terhadap penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan *intellectual capital* biasanya menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan pasar dan teknologi, serta mampu menciptakan produk atau layanan bernilai tambah. Hal ini berdampak positif terhadap persepsi investor karena dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sebagai konsekuensinya, nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham atau indikator keuangan lainnya cenderung meningkat.

Penelitian oleh (Halim, 2021); (Windiarti et al., 2024); (Suzan & Juliawan, 2021); (Jaya & Fitria, 2022); (Wimartfian et al., 2024); (Rahmadani, O., & Panggabean, 2021); (Nur Aulia et al., 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital*, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Sustainability reporting merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi yang bertujuan membangun reputasi dan menarik minat investor. Secara teoritis, pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor semakin memperhatikan aspek non-finansial dalam pengambilan keputusan. Namun, pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan belum tentu langsung meningkatkan nilai pasar, tergantung pada bagaimana pelaporan tersebut dipersepsikan sebagai indikator kualitas perusahaan.

Dalam konteks ini, *Intellectual capital* dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* mencerminkan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti kompetensi sumber daya manusia, proses internal, dan relasi eksternal, yang mampu menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. Ketika perusahaan memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi, informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan cenderung lebih kredibel, inovatif, dan bernilai tambah. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat dampak positif *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, *intellectual capital* berpotensi memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, baik dalam memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh tersebut.

H3: *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan hipotesis diuji dengan analisis statistik kuantitatif. Populasi penelitian mencakup area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh

kesimpulan. Penelitian ini memanfaatkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive* sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya yang strategis dalam sistem keuangan nasional serta kecenderungannya untuk memiliki pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan *intellectual capital* yang lebih terstruktur dibanding sektor lainnya.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi masing-masing perusahaan perbankan, serta sumber lain yang relevan seperti situs OJK atau platform penyedia laporan keuangan dan keberlanjutan. Data yang dikumpulkan mencakup:

1. Laporan tahunan untuk memperoleh informasi keuangan dan komponen *intellectual capital* juga nilai perusahaan.
2. Laporan keberlanjutan untuk mengukur tingkat pengungkapan *sustainability reporting*.
3. Informasi tambahan terkait nilai perusahaan seperti harga saham dan kapitalisasi pasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi terhadap publikasi resmi yang tersedia secara daring untuk setiap tahun selama periode 2020 hingga 2024. Seluruh data yang digunakan kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan kriteria inklusi sampel agar sesuai dengan kebutuhan pengujian dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang umumnya direfleksikan melalui harga saham dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan rasio Tobin's Q, karena rasio tersebut dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mempertimbangkan keseluruhan elemen, baik utang maupun ekuitas, dalam proses perhitungannya. Pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q mengacu pada metode yang dikemukakan oleh (Agustin et al., 2023), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sustainability Reporting

Pelaporan keberlanjutan dalam penelitian ini diukur menggunakan *proxy Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI). Indeks ini mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait aspek ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, serta tanggung jawab atas produk, sesuai dengan indikator yang tercantum dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 (Barus et al., 2024). Adapun perhitungan indeks pengungkapan pelaporan keberlanjutan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Intellectual Capital

Dalam penelitian ini, pengukuran *intellectual capital* dilakukan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang diperkenalkan oleh Pulic pada tahun 1998 (Zulkarnain & Failasufi, 2020). VAICTM digunakan untuk merepresentasikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan *intellectual capital*. (Anderson & Asyik, 2021) menguraikan tahapan perhitungan VAICTM sebagai berikut:

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient (VAIC}^{\text{TM}}) = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang diolah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.1.1.4. Alasan penggunaan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* adalah karena metode ini tidak memerlukan asumsi distribusi normal, mampu menangani model kompleks dengan banyak konstruk dan indikator, serta dapat digunakan pada ukuran sampel kecil hingga menengah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan teknik analisis data memanfaatkan *Partial Least Square*. *Partial Least Squares* merupakan salah satu klasifikasi dari metode *Structural Equation Modeling* yang mempresentasikan hubungan kausal dalam suatu diagram jalur (Anuraga et al., 2017). Tahapan dalam *Partial Least Square* yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif dan analisa inner model. Analisa inner model dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Tahapan pengujian inner model meliputi uji signifikansi jalur digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antar variabel laten. Pengujian dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan minimum 5.000 subsample, yang menghasilkan nilai t-statistic dan p-value. Pada model moderasi, pengujian interaksi antara *sustainability reporting* dan *intellectual capital* dilakukan menggunakan metode *two-stage* atau *product indicator*. Interaksi dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Kedua, analisis koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R-square diinterpretasikan sebagai kuat ($>0,67$), sedang ($\sim 0,33$), dan lemah ($\sim 0,19$).

Dengan analisis ini, dimungkinkan bisa dilihat apakah ada pengaruh atau korelasi dari beberapa faktor tersebut terhadap efektifitas pelatihan. *Partial Least Square* digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang diambil sangat kecil (sedikit). Pengolahan data dalam penelitian memanfaatkan *software SmartPLS* karena jumlah sampelnya terbatas. Metode *bootstrapping* (penggandaan secara acak) pada *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil (Saftari, 2021)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan data sampel atau populasi untuk mendeskripsikan subjek penelitian tanpa melakukan dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, nilai perusahaan, dan produktivitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (Pokhrel, 2024). Berikut adalah data hasil analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan aplikasi *SmartPLS* menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Model*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji analisis statistik deskriptif

| Name | No. | Type | Missings | Mean | Med | Scale min | Scale max | Observed min | Observed max | Standard deviation | Excess kurtosis | Skewness |
|-----------|-----|------|----------|-------|------|-----------|-----------|--------------|--------------|--------------------|-----------------|----------|
| VAICTM | 1 | MET | 0 | 3.626 | 3.65 | 1.736 | 5.751 | 1.736 | 5.751 | 1.078 | -1 | 0.11 |
| SR | 2 | MET | 0 | 0.239 | 0.21 | 0.068 | 0.658 | 0.068 | 0.658 | 0.151 | 0.4 | 1.011 |
| TOBINS | 3 | MET | 0 | 1.015 | 0.96 | 0.817 | 1.475 | 0.817 | 1.475 | 0.149 | 1.732 | 1.485 |
| SRxVAICTM | 4 | MET | 0 | 0.847 | 0.65 | 0.181 | 2.583 | 0.181 | 2.583 | 0.594 | 0.806 | 1.269 |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa *variabel intellectual capital* (VAICTM) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,626 dengan standar deviasi sebesar 1,078. Nilai minimum dan maksimum yang diamati adalah 1,736 dan 5,751. Nilai skewness sebesar 0,110 menunjukkan bahwa distribusi data relatif simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar -

1,000 mengindikasikan distribusi yang lebih landai dari distribusi normal. *Variabel sustainability reporting* memiliki rata-rata sebesar 0,239 dengan simpangan baku sebesar 0,151. Nilai skewness sebesar 1,011 menunjukkan bahwa data cenderung miring ke kanan, sementara kurtosis sebesar 0,400 menunjukkan distribusi data yang mendekati normal.

Untuk variabel Nilai Perusahaan (TOBINS Q), diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,015 dan simpangan baku sebesar 0,149. Nilai skewness sebesar 1,485 mengindikasikan distribusi yang cukup miring ke kanan, dan kurtosis sebesar 1,732 menunjukkan bahwa distribusi data lebih runcing dari distribusi normal.

Terakhir, variabel interaksi antara *sustainability reporting* dengan *intellectual capital* memiliki rata-rata 0,847 dengan standar deviasi 0,594. Skewness sebesar 1,269 menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan, dan kurtosis sebesar 0,806 menunjukkan puncak distribusi yang sedikit lebih runcing dari normal.

Hasil Analisis Struktural Model

Inner model atau model struktural, merupakan bagian dari pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* yang menjelaskan hubungan antar konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan). Inner model digunakan untuk menguji arah dan kekuatan pengaruh antar variabel laten berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam konteks ini, inner model memuat:

- Hubungan langsung antar variabel (*sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan)
- Hubungan interaksi/moderasi (misalnya: interaksi antara *sustainability reporting* dengan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan)

Hasil pengujian analisis inner model meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur adalah ukuran yang menunjukkan besarnya dan arah pengaruh langsung suatu variabel laten terhadap variabel laten lainnya dalam model struktural. Nilai ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel dalam analisis jalur atau *Structural Equation Modeling* (Syaiin et al., 2024). Berikut adalah hasil uji koefisien jalur:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Jalur

| | <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics (O/STDEV)</i> | <i>P values</i> |
|---------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| SR -> TOBINS | -2.233 | -2.246 | 0.609 | 3.667 | 0 |
| SRxVAICTM -> TOBINS | 2.135 | 2.149 | 0.629 | 3.396 | 0.001 |
| VAICTM -> TOBINS | -0.681 | -0.685 | 0.271 | 2.511 | 0.012 |

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Original Sample (O)* atau koefisien estimasi awal memberikan gambaran pengaruh langsung antar variabel. *Sustainability reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan = -2.233), *intellectual capital* (VAICTM) juga menunjukkan pengaruh negatif (*intellectual capital* terhadap nilai perusahaan = -0.681), sedangkan efek interaksi antara *sustainability reporting* dengan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan bernilai positif dan signifikan (2.135), yang menunjukkan adanya pengaruh moderasi. Nilai Sample Mean mendekati *original sample*, yang mengindikasikan stabilitas estimasi. Standard deviation (STDEV) tergolong rendah, seperti pada jalur *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan (0.609), menunjukkan variasi hasil *bootstrapping* yang kecil dan model yang stabil. Seluruh jalur memiliki nilai T-statistic di atas 2,5, yang berarti signifikan pada taraf 5% ($T > 1,96$). Hal ini didukung oleh p-value yang semuanya $< 0,05$: *sustainability reporting* (0.000), *intellectual capital* (0.012), dan interaksi antara *sustainability reporting* dengan *intellectual capital* (0.001). Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam model dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jalur *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -2,233 dengan nilai T statistik sebesar 3,667 dan P-value sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka hubungan ini signifikan secara statistik. Artinya, *sustainability reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi praktik pelaporan keberlanjutan, justru dapat diartikan investor atau pasar menilai praktik tersebut belum cukup memberikan nilai tambah secara langsung terhadap kinerja pasar perusahaan. Dengan ini, maka H1 diterima.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Jalur *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan koefisien sebesar -0,681, dengan nilai T statistik sebesar 2,511 dan P-value sebesar 0,012. Karena nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Dengan demikian, *intellectual capital* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan modal intelektual tidak serta-merta dipersepsikan positif oleh pasar atau investor, kemungkinan karena kurangnya transparansi atau kualitas pengungkapan terkait aset tak berwujud. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian. Artinya, H2 diterima.

3. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa interaksi antara *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 2,135, dengan T statistik sebesar 3,396 dan P-value sebesar 0,001. Karena nilai $P < 0,05$, maka pengaruh interaksi ini signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Artinya, ketika perusahaan memiliki modal intelektual yang tinggi, maka pelaporan keberlanjutan yang dilakukan akan lebih berdampak positif terhadap persepsi pasar atas nilai perusahaan. Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 diterima.

Koefisien Determinasi (R-Square) dan Koreksi Jumlah Prediktor (R-Square Adjusted)

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

| | R-square | R-square adjusted |
|--------|----------|-------------------|
| TOBINS | 0.143 | 0.098 |

Nilai R-Square sebesar 0,143 menunjukkan bahwa sebesar 14,3% variansi nilai perusahaan (Tobins Q) dapat dijelaskan oleh *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan interaksi keduanya dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, dan kondisi pasar. Setelah dikoreksi melalui *Adjusted R-Square*, nilai daya jelas model turun menjadi 0,098 atau 9,8%. Selisih antara R^2 dan *Adjusted R^2* ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dalam model masih terbatas, atau bisa juga disebabkan oleh ukuran sampel yang relatif kecil.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar -2,233 dengan T-statistik sebesar 3,667 dan P-value sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka hubungan ini signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Karya & Mimba, 2023); (Profitabilitas et al., 2024) dan (Nisaih & Prijanto, 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan belum tentu selalu memberikan dampak positif terhadap persepsi pasar, terutama jika dianggap hanya sebagai kewajiban administratif atau formalitas yang tidak mencerminkan strategi bisnis yang kuat. Dalam perspektif teori sinyal, *sustainability reporting* idealnya menjadi sinyal positif atas komitmen jangka panjang perusahaan terhadap

keberlanjutan. Namun, ketika pelaporan ini tidak didukung oleh kapabilitas internal yang memadai atau justru menimbulkan persepsi negatif seperti praktik *greenwashing* yaitu tindakan perusahaan yang menunjukkan kepedulian lingkungan secara dangkal demi kepentingan reputasi semata maka sinyal yang dikirim menjadi tidak kredibel dan bisa berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, variabel *intellectual capital* juga ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar -0,681, T-statistik sebesar 2,511 dan P-value sebesar 0,012. Karena nilai $P < 0,05$, maka hubungan ini signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* belum mampu meningkatkan kepercayaan investor, yang kemungkinan disebabkan oleh masih kuatnya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dalam konteks teori agensi (*agency theory*), keterbatasan informasi yang transparan dan terukur mengenai *intellectual capital* dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Aset seperti kompetensi SDM, struktur organisasi, serta relasi eksternal yang menjadi bagian dari *intellectual capital* sulit untuk diukur secara kuantitatif dan akurat, sehingga kurang memberikan sinyal yang meyakinkan kepada pasar modal.

Namun demikian, hasil yang lebih menarik muncul pada pengujian variabel moderasi, di mana interaksi antara *sustainability reporting* dan *intellectual capital* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 2,135, T-statistik sebesar 3,396, dan P-value sebesar 0,001. Karena nilai $P < 0,05$, maka hubungan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh positif *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengelolaan *intellectual capital* yang baik yang mencakup kompetensi sumber daya manusia, efisiensi sistem internal, serta kualitas hubungan eksternal akan lebih mampu menyusun pelaporan keberlanjutan yang tidak hanya formal, tetapi juga strategis dan relevan. Dalam kerangka teori sinyal, *intellectual capital* membantu memperkuat kredibilitas *sustainability reporting* sebagai sinyal positif kepada investor, sedangkan dalam perspektif teori agensi, *intellectual capital* berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Dengan demikian, keberadaan *intellectual capital* yang kuat tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaporan keberlanjutan, tetapi juga mampu memitigasi risiko *greenwashing* dan membangun kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan dan prospek jangka panjang perusahaan.

5. Penutup

Penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability reporting* dan *intellectual capital* secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika dikombinasikan dalam bentuk interaksi, *intellectual capital* terbukti memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset intelektualnya dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keberlanjutan dalam membangun nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital* yang strategis menjadi kunci dalam menyampaikan sinyal keberlanjutan yang kredibel dan berdampak positif terhadap persepsi pasar. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada sektor perbankan di Indonesia, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor industri lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor non-keuangan atau perusahaan publik lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital*. Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti

profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau praktik ESG secara keseluruhan. Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares* (PLS). Untuk memperkaya hasil analisis, studi di masa mendatang dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) guna menggali pemahaman lebih dalam mengenai persepsi investor terhadap pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan aset intelektual. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti sentimen pasar, regulasi pemerintah, atau dinamika global terkait praktik keberlanjutan, yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel dalam konteks waktu yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Agustin, D. T., Zahiroh, N., & Muthiah, R. H. (2023). Intellectual Capital, IOS, Dan Risk Bussiness Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Farmasi Di BEI Tahun 2020-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1990–2000.
- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Anderson, G. E., & Asyik, N. F. (2021). Intellectual Capital Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190.
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). Structural equation modeling–partial least square untuk pemodelan indeks pembangunan kesehatan masyarakat (IPKM) di Jawa Timur. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya*, 257.
- Barus, R., Silalahi, F., & Ayu, S. F. (2024). Analisis Penerapan Indikator Global Reporting Initiative (GRI) Pada Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Pertanian. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1), 156–167.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Christine, Y., & Meiden, C. (2021). Analisis pengungkapan sustainability report pt. Waskita karya (persero) tbk dan ytl corporation berhad tahun 2018 berdasarkan gri standards. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–7.
- Griffin, P. A., Lont, D. H., & Sun, E. Y. (2017). The relevance to investors of greenhouse gas emission disclosures. *Contemporary Accounting Research*, 34(2), 1265–1297.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh intellectual capital, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 227–232.
- Halizah, P. N., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3285–3297.
- Jaya, A. A. P. D., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intelectual Capital, dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karya, I. M. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 33 No 6 (2023)DO - 10.24843/EJA.2023.V33.I06.P011* . <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/76255>

- Nisaih, D., & Prijanto, B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Riset Ilmu Manajemen*, 3(4), 356–376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Profitabilitas, P., Mahendra, D. A., & Purwanto, A. (2024). *KEBERLANJUTAN DAN NILAI PERUSAHAAN*. 13, 1–15.
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Proaksi*, 9(4), (379–390.), 319–334.
- Saftari, M. (2021). *ANALISIS SIKAP MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI KULIAH STATISTIK PROBABOLITAS*.
- Siagian, A. O., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2023). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(01), 67–76.
- Siregar, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 50–63.
- Suwarno, S., Mujannah, S., & Halik, A. (2024). The Influence of Corporate Philanthropy and Risk Management on Corporate Value. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(3), 543–552.
- Suzan, L., & Juliawan, R. (2021). The Effect Of Intellectual Capital And Institutional Ownership On Firm Value (Study On Coal Sub-Sector Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019). *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(2), 214–225. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Syaiin, E. H., Othman, E. Y. H., & Beik, I. S. (2024). Technology or Spiritual Motivation? The Determinant of Waqifs' Behavior in Online Waqf in Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(3), 1362–1378.
- Wimartfian, R. E., Norisanti, N., Deni, R., Danial, M., Studi, P., & Bisnis, A. (2024). Analisis Intellectual Capital Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 782–794. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10499200>.
- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1122–1133. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2346>
- Zulkarnain, Z., & Failasufi, S. A. (2020). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Firm Value dengan Roa sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Cakrawala Repositori IMWI*, 3(2), 190–205.